

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
PAIRS CHECKS TYPE FOR IMPROVING STUDENTS'
ACHIEVEMENTS IN MATHEMATICS OF
GRADE FOUR AT SDN 184 PEKANBARU**

Fahrniza Rahmawati, Gustimal Witri, Otang Kurniaman

fahrnizarahmawati8@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com,
HP 083184816588

*Educatiom Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *The background of the problem in this research was the poor students' achievements in mathematics, it can be seen on students' mathematics scores. There were 21 of 36 students who had not achieved the Achievement Standard (58,33%), while the ones who achieved were only 15 students (41,67%), and the average scores of the class was 62.22. The Achievement Standard that school determines is 70. Based on the problem, the researcher had conducted class action research by implementing cooperative learning which is pairs checks. At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 66.66% which is categorized as enough. At the second meeting, the percentage increased to 69.44% which is categorized as enough. At the first meeting in cycle I, the percentage increased to 88.89% that is categorized as good. At the second meeting the percentage increased to 97,22% which is categorized as very good. The students' activities had increased. At the first meeting in cycle I, the students' activities gained 63,39% which is categorized as enough, while at the second meeting in cycle I the students' activities gained 66,67% which is categorized as enough. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 88.89% that is categorized as good, while at the second meeting the percentage increased to 94.44% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation was 62.22 which increased to 73.61 in cycle I, and increased again to 87.22 in cycle II. The completeness in cycle I and cycle II was achieved. It is concluded that the implementation of cooperative learning pairs checks type can improve students' achievements in mathematics of grade four at SDN 184 Pekanbaru.*

Key Words: *Cooperative Learning Pairs Checks Type, Achievements In Mathematics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SDN 184 PEKANBARU**

Fahrnuniza Rahmawati, Gustimal Witri, Otang Kurniaman

*fahrunizarahmawati8@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com, otangkurniaman@gmail.com,
HP 083184816588*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa, dapat dilihat pada nilai siswa dari 36 siswa yang tidak mencapai KKM (Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal) 21 orang (58,33%), sedangkan yang mencapai KKM hanya 15 siswa (41,67%) dengan nilai rata-rata kelas 62,22. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 66,66% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 69,44% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 88,89% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 97,22% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 63,39% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 66,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 88,89% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik. Rata-rata prestasi belajar siswa sebelum penerapan adalah 62,22 meningkat menjadi 73,61 pada siklus I, dan meningkat lagi untuk 87,22 pada siklus kedua. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II tercapai. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa IV SDN 184 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Pair Checks*, Hasil Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil informasi dari wali kelas IV Reza Apriani, S.Pd SDN 184 Kota Pekanbaru bahwa ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) matematika siswa kelas IV tergolong masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai siswa kelas VI yang mencapai KKM, hanya 15 siswa dengan persentasenya 41,67% dari 36 siswa, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, berarti banyak siswa yang belum mencapai KKM adalah 21 orang dengan persentasenya 58,33%, dengan nilai rata-rata kelas 62,22.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 184 Pekanbaru dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain sebagai berikut, pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung guru hanya menggunakan metode ceramah, pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menemukan sendiri dalam pembelajaran matematika, guru tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru hanya menjelaskan contoh sehingga siswa hanya menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru dan buku paket menjadi satu-satunya model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif dan membosankan, guru tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, perlu adanya usaha perbaikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar siswa berpartisipasi aktif adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Tipe *pair checks* (tipe pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Adapun kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* yaitu a) meningkatkan kemandirian siswa, b) meningkatkan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran karena merasa leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya, c) membentuk kelompok lebih mudah dan lebih cepat, d) melatih kecepatan berpikir siswa.

Menurut Suyatno (Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014:121) mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan tipe *pair checks* ini adalah siswa berkelompok berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, bertukar peran, penyimpulan dan evaluasi, refleksi. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru mengkomunikasikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa dalam 9 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (kelompok besar) dan dalam kelompok tersebut ditetapkan berpasang - pasangan sebagai kelompok kecil. Dimana ada partner A dan partner B pada kedua pasangan. - Setiap pasangan kelompok terdiri dari kemampuan yang beragam, hal ini bertujuan agar tiap kelompok bersifat heterogen. - Guru membagikan LKS untuk dikerjakan. LKS terdiri dari beberapa soal yang berjumlah genap. - Guru memberikan kesempatan kepada partner A untuk mengerjakan soal nomor 1, sementara partner B mengamati, memberi motivasi, membimbing (bila diperlukan) partner A selama mengerjakan soal nomor 1. - Selanjutnya bertukar peran.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan LKS. - Membimbing pelatih mengecek pekerjaan pasangan. - Membimbing pasangan bertukar peran. - Membimbing pasangan membandingkan jawaban.
Fase 5 Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. - Siswa mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu.
Fase 6 Memberi penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penghargaan berupa penguatan. - Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yaitu guru bertanya, bagaimana menurut kalian pembelajaran yang telah kita lakukan hari ini? - Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan materi selanjutnya

Sumber : Adaptasi Suyatno (Istarani dan Muhammad Ridwan, 2014:121)

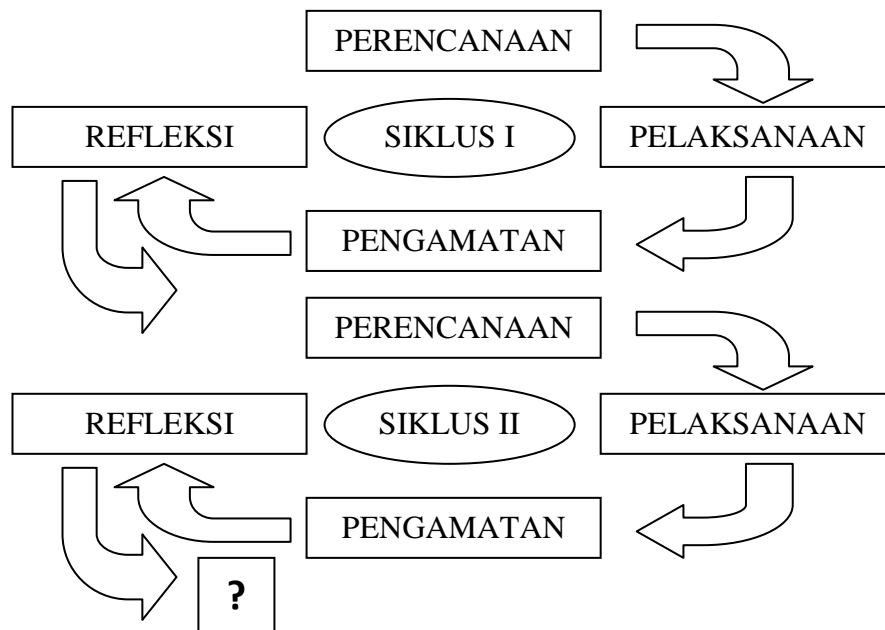
Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 184 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV dengan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* SDN 184 Kota Pekanbaru. Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 184 Pekanbaru pada pembelajaran matematika. Bagi guru, dapat

memotivasi guru dan untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* yang sesuai guna untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan berpijak untuk penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 184 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010:16). Rancangan penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus dengan 4 tahap, yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, dan d) Refleksi seperti pada gambar dibawah ini :

Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2010 : 16)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVC SDN 184 Kota Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dan Instrumen pada perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes hasil belajar. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati

aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung yang berbentuk observasi terbuka untuk mendapatkan informasi tentang kekurangan atau kelemahan pembelajaran yang peneliti lakukan. Teknik tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu teknik tes tertulis, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi Matematika. Teknik analisis data pada penelitian ini data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika dianalisis berbagai macam teknik. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011:114-115)

Keterangan:

NR : Presentase rata-rata aktivitas

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan (guru/siswa)

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru dan siswa

Adapun Interval kategori aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1.	91 – 100	Sangat Baik
2.	71 – 90	Baik
3.	61 – 70	Cukup
4.	≤ 60	Kurang

(Purwanto, 2006:102)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini, setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006 : 112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

b. Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011 : 116)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyak data dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

(Nana Sudjana, 2009:109)

Keterangan :

X = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

d. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar matematika dapat menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011 : 35)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (Ulangan Harian I dan II). Siklus ini diadakan mulai tanggal 22,23,24, 29, 30,31 Maret 2016. Kegiatan belajar pada siklus ini membahas mengenai Sifat-sifat balok dan sifat-sifat kubus, serta Jaring-jaring balok dan jaring-jaring kubus.

Fase I. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Pada kegiatan pembelajaran ini guru meminta siswa untuk membuang sampah yang terdapat dibawah meja mereka masing-masing, merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, mengucapkan salam dan mengabsen. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan “Anak-anak, ada banyak benda di sekitar kita berbentuk bangun ruang, salah satunya kotak pasta gigi yang ibu pegang ini, kotak pasta gigi ini termasuk bangun ruang balok, coba kalian perhatikan benda-benda disekitar kita yang termasuk bangun ruang balok? setelah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Namun masih banyak siswa yang kebingungan sehingga guru harus mengulang kembali penjelasan langkah-langkah pelajaran.

Fase II. Menyajikan Informasi

Pada kegiatan ini guru menuliskan materi pelajaran dan menginformasikan materi pelajaran yaitu “*Sifat – Sifat Balok*” dengan menggunakan media pasta gigi dan benda-benda berbentuk balok. Guru menuliskan gambar balok dan menjelaskan sifat-sifat balok yaitu rusuk balok, titik sudut pada balok dan sisi pada balok. Dalam kegiatan pembelajaran ini masih terdapat murid yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan juga masih ada yang mengobrol dan melakukan aktivitas lain, sehingga masih terdapat murid-murid yang tidak mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru.

Fase III. Mengorganisasikan Siswa Kedalam Kelompok Belajar

Dalam kegiatan ini siswa dibagi dalam 9 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang (kelompok besar) dan dalam kelompok tersebut ditetapkan berpasang - pasangan sebagai kelompok kecil. Siswa masih bingung dalam

pembagian kelompok dan ada juga siswa yang menolak dalam pembagian kelompok yang sudah ditentukan. Sehingga membuat suasana sekolah menjadi ribut. Dengan bantuan guru kelas, siswa diminta untuk tetap tenang dalam pembagian kelompok yang sudah ditentukan. Setelah siswa menempati kelompoknya masing-masing selanjutnya guru membagikan LKS yang dikerjakan dalam kelompok kecil berpasangan, siswa diminta untuk menyelesaikan LKS sesuai petunjuk yang ada.

Fase IV. Membimbing Kelompok Bekerja Dan Belajar

Setelah menyelesaikan LKS secara berpasangan, siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompok besar untuk mencocokkan jawaban LKS. Guru berkeliling mengamati dan membimbing siswa dalam kerja kelompoknya. Namun masih ada beberapa siswa yang ribut dan tidak mau bekerja dalam kelompok, sehingga sebagian siswa saja yang bekerja dalam kelompok. Masih banyak juga yang masih belum mengerti dalam mengerjakan LKS yang diberikan, sehingga banyak siswa yang bertanya kepada guru dan membuat suasana kelas menjadi ribut. Pada akhirnya hanya beberapa kelompok saja yang dapat menyelesaikan LKS.

Fase V. Evaluasi

Setelah siswa mengerjakan LKS dalam kelompok. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru bertanya kepada kelompok lain apakah ada yang ingin menanggapi atau memberikan jawaban yang berbeda. Pada pertemuan ini masih banyak kelompok yang malu untuk maju menampilkan hasil diskusinya, sehingga guru menunjuk langsung kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai memperhatikan hasil diskusinya guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS nya. Kemudian siswa kembali duduk ke tempatnya masing-masing dan guru memberikan soal latihan (evaluasi) yang dikerjakan secara individu.

Fase VI. Memberikan Penghargaan Kelompok

Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun secara berkelompok. Pada akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang dipelajari hari itu, namun siswa masih banyak yang diam saat disuruh menyimpulkan. Kemudian guru memberikan soal evaluasi berupa latihan individu pada siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengisi lembar pbeservasi guru dan aktivitas siswa di gunakan untuk refleksi.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	SKOR	
			Persentase	Kategori
1	1	23	63,89 %	Cukup
	2	25	69,44 %	Cukup
2	1	32	88,89 %	Baik
	2	35	97,2 %	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru jumlah skor yaitu 23 persentasenya 66,66 % dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru jumlah skornya 25 persentasenya 69,44% dikategorikan cukup, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru dengan jumlah skornya 32 persentasenya 88,89% dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru jumlah skornya 35 persentasenya 97,2% dikategorikan sangat baik.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai keempat, secara umum sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	SKOR	
			Persentase	Kategori
1	1	22	60,11 %	Cukup
	2	24	66,67 %	Cukup
2	1	32	88,89 %	Baik
	2	34	94,44 %	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa jumlah skor yaitu 22 persentasenya 63,39% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan jumlah skor 24 persentasenya 66,67% dikategorikan cukup, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa jumlah skor 32 persentasenya 88,89% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor 34 persentasenya 94,44% dikategorikan sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat.

Analisis Hasil Belajar

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian I dan ulangan harian, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal pada tabel dibawah ini :

Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal Siswa

Siklus	Siswa yang hadir	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	36	15	21	41,67%	TT
I	36	25	11	69,44%	TT
II	36	30	6	83,33%	T

Pada tabel di atas dapat dilihat ketuntasan belajar individu dan klasikal siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, pada ketuntasan individu mengalami peningkatan setiap siklus, yaitu pada ulangan harian siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 25 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dari 36 orang siswa yang hadir. Sedangkan pada ulangan harian II, siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang dari 36 orang siswa yang hadir. Adapun persentase ketuntasan pada ulangan harian siklus I adalah 69,44% hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I masih rendah belum mencapai ketuntasan klasikal minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%. Pada persentase ketuntasan ulangan harian siklus II adalah 83,33%, hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada ulangan harian II sudah diatas ketuntasan klasikal minimal yaitu 75%.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa skor dasar ke ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Belajar Matematika pada Skor Dasar, Siklus I, Siklus II

Siklus	Siswa yang hadir	Rata-rata	Persentase Peningkatan
Skor Dasar	36	62,22	-
Siklus I	36	73,61	18,30%
Siklus II	36	87,22	40,18%

Dari tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika sebelum tindakan dan sesudah tindakan dari 36 skor dasar matematika 2240 dengan rata-rata 62,22 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian 1 dari rata-rata kelas 62,22 menjadi 73,61 dengan persentase peningkatan 18,30 %. Pada ulangan harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 87,22 dengan persentase peningkatan 40,18%.

c. Penghargaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, nilai penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Nilai Penghargaan Kelompok pada Evaluasi 1 siklus I, Evaluasi 2 Siklus II, Evaluasi 3 siklus II dan Evaluasi 4 Siklus II

Penghargaan	Evaluasi 1 Siklus I	Evaluasi 2 Siklus I	Evaluasi 3 Siklus II	Evaluasi 4 Siklus II
Kelompok Baik	7	-	-	-
Kelompok Hebat	1	1	1	-
Kelompok Super	1	8	8	9

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada evaluasi 1 siklus I 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super, 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok hebat dan 7 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok baik. Pada evaluasi 2 siklus I 8 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super, 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok hebat. Pada evaluasi 3 siklus II 8 kelompok mendapatkan kelompok penghargaan kelompok super, 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok hebat dan pada evaluasi 4 siklus II 9 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super.

PEMBAHASAN HASIL TINDAKAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 184 Pekanbaru tahun 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* merupakan model berpasangan dalam mengerjakan soal, seta siswa membimbing pasangannya dan mengecek kebenaran jawaban pada soal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus,

menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, dapat dilihat dari 36 jumlah skor dasar matematika adalah 2240 dengan rata-rata 62,22 mengalami peningkatan pada siklus I dapat dilihat pada ulangan harian 1 dari rata-rata kelas 62,22 menjadi 73,61 dengan persentase peningkatan 18,30%. Pada ulangan harian II, kembali terjadi peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 87,22 dengan persentase peningkatan 40,18%.

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru jumlah skor 23 persentasenya 66,66 % dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru jumlah skor 25 persentasenya 69,44% dikategorikan cukup, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru jumlah skor 32 dengan persentasenya 88,89% dikategorikan baik dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru rata-rata 35 persentasenya 97,22% dikategorikan sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan empat dan secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, sedangkan pada pertemuan pertama siklus I pada aktivitas siswa jumlah skor yaitu 22 dengan persentasenya 63,39% dikategorikan cukup, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan jumlah skor 24 persentasenya 66,67% dikategorikan cukup, pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa jumlah skor 32 persentasenya 88,89% dikategorikan baik, pada pertemuan kedua siklus II jumlah skor 34 persentasenya 94,44% dikategorikan sangat baik.

Dari penelitian ini juga menunjukkan kebenaran kajian teori model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar pekanbaru matematika kelas IV SDN 184 tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan kajian dan analisis data yang sudah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 184 Pekanbaru dapat terlihat dari :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 184 Pekanbaru terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Terbukti pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 66,66% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 69,44% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 88,89% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 97,22% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa memperoleh 63,39% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 66,67% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 88,89% dengan kategori sangat baik, dan

pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 94,44% dengan kategori sangat baik.

2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 184 Pekanbaru mengalami peningkatan, terbukti peningkatan hasil belajar dari skor dasar hingga ulangan harian siklus I meningkat sebanyak (18,30%) dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar hingga ulangan harian siklus II meningkat sebanyak (40,18%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan hasil belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah sekolah dasar. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* ini dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan juga meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya.
2. Sebaiknya ada tindak lanjut terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan harian siklus I dan siklus II dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV Media Persada. Medan

Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Shoimin, Aris. 2014. *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-Ruzz media.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani.